

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (A.S Hamdi dan Bahrudin, 2014). Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan atau gambaran umum dari industri rumah tangga tahu yang dilihat dari segi biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan yang didapat, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, serta kelayakan usaha yang kemudian akan disusun, dianalisis dan dijelaskan.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dan ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Soekartawi, 2002). Pemilihan tempat penelitian di Desa Bumiroso dengan pertimbangan karena di lokasi tersebut merupakan daerah sentra industri tahu yang ada di Kecamatan Watumalang dengan jumlah industri terbanyak. Berdasarkan data dari Kantor kecamatan Watumalang yaitu tentang data banyaknya industri tahu di Kecamatan Watumalang dapat diketahui bahwa dari 16 Desa, hanya terdapat 2 Desa yang mempunyai industri tahu yaitu Desa

Bumiroso dengan jumlah 18 industri dan Desa Wonoroto dengan jumlah 1 industri.

2. Penentuan Responden

Dalam menentukan jumlah sampel atau responden dilakukan dengan metode *sensus* yaitu dengan menggunakan seluruh industri tahu yaitu sebanyak 18 industri yang masih aktif memproduksi tahu di Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo sebagai responden penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari usaha industri rumah tangga pengolahan tahu yang ada di Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo, data primer ini berfungsi untuk menjawab tujuan dari penelitian kelayakan ini. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data primer, beberapa teknik tersebut diantaranya adalah:

- 1) Wawancara : wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung ke pemilik industri rumah tangga tahu di Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dipersiapkan diantaranya meliputi : identitas pengrajin, penggunaan bahan baku dan bahan

pembantu , peralatan produksi, tenaga kerja, jumlah produksi dalam sekali proses produksi, harga *input* dan harga *output* serta data lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

- 2) Observasi : mencari data dengan cara melihat langsung kondisi dan gambaran umum industri rumah tangga tahu di Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, data tersebut berupa data mengenai keadaan umum daerah Kabupaten Wonosobo, keadaan industri pengolahan tahu, keadaan perekonomian, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder:

- 1) Pencatatan : mencari data dengan cara mencatat segala informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan literatur yang berkaitan dengan data penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Semua hasil produksi tahu terjual semua.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan adalah data produksi selama satu minggu masa proses produksi tahu sebelum penelitian dilakukan pada bulan februari 2019.

- b. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap usaha industri rumah tangga pengolahan tahu yang ada di Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usaha industri rumah tangga pengolahan tahu adalah usaha industri yang melakukan usaha pengolahan kacang kedelai menjadi tahu.
2. *Input* adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk melakukan sebuah proses produksi tahu. Diantaranya:
 - a. Kedelai adalah bahan baku atau bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan tahu yang diukur dalam satuan kilo gram (Kg).
 - b. Biang tahu/cuka adalah bahan tambahan yang diberikan pada saat proses pembuatan tahu yang bertujuan untuk memisahkan atau menggumpalkan protein nabati yang terkandung didalam larutan sari pati kedelai yang diukur dalam satuan liter (L).
 - c. Kayu bakar adalah bahan bakar utama dalam proses pemasakan atau pendidihan sari kedelai dan proses penggorengan tahu yang diukur dalam satuan rit (satu rit setara dengan satu mobil bak terbuka)
 - d. Minyak goreng adalah bahan tambahan yang digunakan untuk memproses tahu putih menjadi tahu kulit/tahu goreng yang diukur dalam satuan liter (L).
 - e. Air adalah bahan tambahan yang digunakan untuk mengencerkan hasil gilingan kacang kedelai agar dapat dipisahkan antara sari pati kedelai dengan ampas kedelai yang diukur dalam satuan liter (L).

- f. Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang digunakan oleh industri rumah tangga tahu yang berasal dari luar/*eksternal* yang diukur dalam satuan hari kerja orang (HKO).
 - g. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang digunakan oleh industri rumah tangga tahu yang berasal dari dalam/*internal* yang diukur dalam satuan hari kerja orang (HKO).
 - h. Peralatan produksi adalah semua peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu pada industri rumah tangga tahu yang terdiri dari cetakan tahu, tungku, ember, panci, pisau, alat penyaring, mesin penggiling kedelai.
3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara langsung dikeluarkan atau tidak secara nyata dikeluarkan tetapi sebenarnya disertakan dalam proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Diantaranya :
- a. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya bunga dari modal sendiri yang digunakan untuk proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya sewa tempat sendiri adalah taksiran biaya untuk menyewa tempat yang digunakan untuk proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

5. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan atau secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Diantaranya :
 - a. Biaya bahan baku dan bahan pembantu adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proses produksi tahu, seperti membeli bahan baku, bahan penunjang dan peralatan untuk proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan akibat turunnya nilai barang, misal seperti biaya peralatan dan mesin yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. *Output* adalah hasil dari suatu proses produksi pada industri rumah tangga tahu yang menghasilkan 4 produk yaitu berupa :
 - a. Tahu putih merupakan produk tahu yang tanpa melalui proses lanjutan setelah selesai diproduksi, diukur dalam satuan (kotak).
 - b. Tahu goreng merupakan produk tahu yang melalui proses penggorengan hingga kulit luar tahu menjadi berwarna kecoklatan, diukur dalam satuan (biji).
 - c. Tahu pong kotak merupakan produk tahu yang melalui proses penggorengan yang cukup lama sehingga bagian dalam tahu menjadi kopong/kosong, diukur dalam satuan (biji).

- d. Ampas tahu merupakan limbah atau produk sampingan dari proses produksi tahu, diukur dalam satuan (karung).
7. Harga jual adalah harga yang berlaku untuk setiap produk yang dihasilkan oleh industri tahu, tahu putih (Rp/kotak), tahu goreng (Rp/biji), tahu pong kotak (Rp/biji), dan ampas tahu (Rp/karung).
8. Penerimaan adalah total uang yang diterima oleh produsen dari hasil total penjualan produk industri tahu berupa tahu putih, tahu goreng, tahu pong kotak, dan ampas tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit) yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit) yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
11. Kelayakan adalah sebuah ukuran suatu industri yang diusahakan menguntungkan, dapat berkembang dan layak untuk diusahakan. Adapun alat ukur kelayakan usaha agribisnis diantaranya :
 - a. R/C adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
 - b. Produktivitas modal adalah kemampuan dari sejumlah modal dalam menghasilkan suatu produk atau barang yang diukur dalam bentuk persentase (%).

- c. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk atau barang yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HKO).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis tujuan pertama

Untuk mengetahui tingkat penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usaha industri rumah tangga tahu, maka akan digunakan analisis penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

a. Analisis Biaya

Mubyarto (1989) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp). Pada industri rumah tangga tahu terdapat dua jenis biaya yaitu biaya implisit (biaya bunga modal sendiri, biaya sewa tempat sendiri, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga) dan biaya eksplisit (biaya bahan baku dan bahan pendukung) biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan peralatan, dan biaya lain-lain). Pernyataan tersebut secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya total)

TIC = *Total Implicit Cost* (total biaya implisit)

TEC = *Total Explicit Cost* (total biaya eksplisit)

b. Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2005), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam penelitian ini penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi tahu yang dihasilkan dalam sekali proses produksi yang berupa tahu putih, tahu goreng, dan tahu pong kotak dengan harga jual dari tahu yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp). Pernyataan tersebut secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga jual)

Q = total produksi dalam satu kali proses produksi

c. Analisis Pendapatan (*Net Revenue*)

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya eksplisit. Pernyataan tersebut secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total biaya eksplisit)

d. Analisis Keuntungan

Menurut Soekartawi (2005), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total (biaya eksplisit dan biaya implisit). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)
 TC = *Total Cost* (Total biaya)

2. Analisis tujuan kedua

Untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usaha rumahan pengolahan manisan carica paris dapat dilihat dari beberapa indikator kelayakan usaha industri pertanian yang meliputi R/C, tingkat produktivitas modal, dan tingkat produktivitas tenaga kerja yang digunakan, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

a. R/C

R/C yaitu pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Jika nilai R/C lebih kecil dari 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Misal hasil R/C adalah 1,7 maka artinya adalah setiap Rp 1 yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,7.

b. Produktivitas modal

Produktivitas modal merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan total biaya eksplisit. secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$P.Modal = \frac{NR - NSLS - \text{Nilai TKDK}}{TC \text{ eksplisit}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR	= <i>Net Revenue</i> (pendapatan)
NSLS	= Nilai Sewa Lahan Sendiri
Nilai TKDK	= Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga
TC eksplisit	= Total Biaya Eksplisit

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (Rp/HKO). Secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$P.TK = \frac{NR - NSLS - BMS}{HKO.DK}$$

Keterangan :

P.TK	= Produktivitas Tenaga Kerja
NR	= <i>Net Revenue</i> (pendapatan)
NSLS	= Nilai Sewa Lahan Sendiri
BMS	= Bunga Modal Sendiri
HKO.DK	= Hari Kerja Orang Dalam Keluarga

Jika nilai produktivitas tenaga kerja dalam keluarga lebih besar dari upah buruh setempat (dalam HKO), maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Jika nilai produktivitas tenaga kerja dalam keluarga lebih kecil dari upah buruh setempat (dalam HKO), maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.